

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kapal *Purse Seine*

4.1.1 Spesifikasi KM. Sumber Maju

Hutapea, Alwi, Mardiah, Sari & Ikhsan (2021) menyatakan kapal *purse seine* adalah suatu armada yang digunakan nelayan untuk melakukan penangkapan ikan pelagis. Damayanti (2020) menyatakan adalah kapal yang secara khusus dirancang dan dibangun untuk digunakan menangkap ikan dengan alat tangkap jenis *purse seine* atau sering juga disebut pukat cincin, sekaligus menampung menyimpan, mendinginkan dan mengangkut hasil tangkapannya. Kapal *purse seine* merupakan kapal yang khusus dioperasikan untuk menangkap ikan. KM. Sumber Maju merupakan kapal penangkapan ikan dengan alat tangkap *purse seine*. Spesifikasi KM. Sumber Maju terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3. Spesifikasi KM. Sumber Maju

Uraian	Spesifikasi
Nama Kapal	KM. Sumber Maju
Pemilik Kapal	PT. Hasil Laut Sejati
Nama Nakhoda	Mustaman Daulay
Tanda Selar	Batam/GT.170 No7009PPN
Jenis Kapal	Kapal Ikan
Material Kapal	Kayu
Tahun Pembuatan	1997
Tempat Pembuatan	Tanjung Balai Asahan
Ukuran Kapal	
LOA (Length Over All)	26,37 m
Lebar Kapal	8,30 m
Draft	3,40 m

Sumber : Data pribadi 2022

KM. Sumber Maju dari bahan kayu dan fiber yang kuat. Jenis kayu yang di gunakan untuk pembuatan KM. Sumber Maju yaitu jenis kayu meranti, kayu meranti sendiri merupakan kayu yang tidak mudah rusak meski terendam air dalam bahan konstruksi kapal. dapun KM. Sumber Maju dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Kapal KM. Sumber Maju

Sumber : Dokumentasi pribadi 2022

Ahmad & Nofrizal (2012), menyatakan bahwa ada empat jenis kayu yang digunakan sebagai bahan kapal. Terdiri dari: kayu malas (*Parastemonurophyllum*), kompas (*Campassia*), loban (*Vitex pubercens Vahl*), dan meranti (*Shorea*), jenis dan sifat empat kayu tersebut termasuk jenis kayu yang awet dan kuat termasuk kayu meranti yang digunakan pada KM. Sumber Maju.

Untuk membantu semua kegiatan di atas kapal *purse seine* seperti menaikkan jangkar, membantu proses *setting*, *hauling*, dan menggerakkan *power block* dibutuhkan beberapa mesin, meliputi seluruh unit dalam satu kesatuan pesawat/permesinan yang digunakan untuk menggerakkan kapal spesifikasi mesin induk yang digunakan pada KM. Sumber Maju.

1. Mesin Induk

Mesin induk (*Main engine*) atau mesin penggerak utama pada kapal dalam arti luas adalah meliputi seluruh unit dalam satu kesatuan pesawat/permesinan yang digunakan untuk menggerakkan kapal spesifikasi mesin induk yang digunakan pada KM. Sumber maju dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Mesin Induk di KM. Sumber Maju.

Uraian	Spesifikasi
Merk	Cummins
Daya/PK	350 pk
Bahan Bakar	Solar Sistem
Starting	Elektrik

Sumber : Data pribadi 2022

2. Mesin Diesel

Mesin diesel adalah jenis khusus dari mesin-pembakaran dalam, sesuai dengan namanya mesin pembakaran dalam adalah mesin panas yang di dalamnya energi kimia dari pembakaran dilepaskan didalam silinder mesin. Mesin diesel berfungsi sebagai daya untuk menghidupkan lampu galaxy, lampu maya, dan lampu corong dikapal *purse seine*.

3. Gear Box

Gear box dalam hal yang bersangkutan dengan bidang kebutuhan industri atau permesinan memiliki fungsi sebagai pemindah tenaga dari tenaga penggerak (mesin diesel atau dinamo motor elektrik) ke mesin yang ingin digerakan. Mesin gear box pada kapal *purse seine* berfungsi untuk memajukan kapal dan memundurkan kapal.

4.2 Konstruksi Alat Tangkap *Purse Seine* KM. Sumber Maju

Putri & Dewi (2019), menyatakan bagian utama *purse seine* terdiri dari beberapa bagian yaitu sayap, perut, bahu, dan kantong. Biasanya bagian ini terbuat dari bahan benang *nylon* (PA). Setiap bagian jaring *purse seine* biasanya pada bagian sayap menggunakan ukuran jaring yang paling besar dan ukuran mata jaring menuju bagian kantong semakin mengecil.

KM. Sumber Maju menggunakan jaring berbahan *polyethlylene* (PE) dengan *mesh size* 3 *inchi*. Kontruksi pada *purse seine* memiliki 3 bagian yaitu, bagian sayap jaring dengan *mesh size* 3 *inchi*, bagian badan jaring dengan *mesh size* 2 *inchi*, dan bagian kantong dengan *mesh size* 1 *inchi*. Adapun Spesifikasi Alat Tangkap pada KM. Sumber Maju terdapat pada Tabel 5.

Tabel 5. Spesifikikasi Alat Tangkap *Purse Seine* KM. Sumber Maju

Nama	Bahan
Tali ris atas	<i>Polyethylene</i> (PE) 420 m, diameter 15mm
Tali ris bawah	<i>Polyethylene</i> (PE) 425m, diameter 10 mm
Tali kerut	<i>Cotton</i> 480 m, diameter 47 mm
Cincin	Besi putih 120 buah, diameter 16 mm
Pemberat	Timah 800 buah, diameter 55 mm
Pelampung	<i>Poliyvinyl chloride</i> (PVC) 20 cm

Sumber : Data Pribadi 2022

4.2.1 Tali ris

Tali ris berfungsi untuk merentangkan jaring yang merupakan tempat tali pelampung dan tali pemberat. Silitonga, Shaniah & Syofyan, (2016) menyatakan tali ris ada 2 jenis yang digunakan pada kapal *purse seine* berukuran 30 GT di PPN Sibolga, yang pertama tali ris atas berbahan *polyethlyne* dengan diameter 15 mm dan panjang 420 meter dan yang kedua tali ris bawah dengan bahan yang sama, diameter 10 mm dan panjang 425 meter. Ada dua bagian tali ris juga pada KM. Sumber Maju, yaitu:

1. Tali ris atas

Tali ris atas pada KM. Sumber Maju sebagai tempat untuk menggantungkan badan jaring dan tempat mengikatkan pelampung. Tali ris atas yang digunakan pada berbahan *polyethlyne* dengan ukuran diameter 15 mm dan panjang tali 420 meter.

2. Tali ris bawah

Tali ris bawah pada KM. Sumber Maju sebagai tempat mengikatkan pemberat dan juga menghubungkan pemberat dengan badan jaring. Tali ris bawah yang digunakan *polyethlyne* dengan ukuran diameter 10 mm dan panjang tali 425 meter.

4.2.2 Tali kerut

Tali kerut berfungsi untuk mengumpulkan cincin, sehingga bagian bawah jaring tertutup dengan harapan ikan tidak luar dari bagian bawah jaring. Silitonga, Shaniah & Syofyan (2016), menyatakan tali kerut yang digunakan pada kapal *purse seine* berukuran 30 GT di PPN Sibolga *cotton* berbahan dengan diameter 47 mm dan panjang 480 meter. Tali yang digunakan di KM. Sumber Maju sangat kuat dengan jenis bahan tambang karena berperan penting dalam proses penarikan cincin.

4.2.3 Cincin

Fungsi dari cincin adalah sebagai tempat lewatnya tali kerut sewaktu ditarik sehingga bagian bawah jaring dapat terkumpul dan akan tertutup dan mencegah ikan keluar dari jaring. Purwasih, Wibowo, & Triarso (2016) menyatakan cincin pada alat tangkap *purse seine* yang digunakan nelayan di PPP Tamperan Pacitan, Jawa Timur berbahan besi dengan diameter 10 cm dan

berjumlah 300 buah. Cincin yang digunakan pada alat tangkap *purse seine* KM. Sumber Maju terbuat dari besi putih dengan ukuran ketebalan 16 mm yang berjumlah 120 buah dan jarak antara setiap cincin adalah 10 meter.

4.2.4 Pemberat

Pemberat merupakan alat untuk menenggelamkan badan jaring saat dioperasikan. Semakin banyak pemberat pada jaring saat dioperasikan, maka jaring akan semakin cepat tenggelamnya. Massa jenis pemberat lebih besar dari pada massa jenis air laut. Safitri & Magdalena (2018) menyatakan kapal *purse seine* dengan ukuran 51-100 GT di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pemangkat Kalimantan Barat, pemberat yang digunakan berupa cincin terbuat dari bahan timah dengan ukuran diameter 78-80 cm.

Pemberat yang digunakan oleh KM. Sumber Maju berbahan timah hitam/*ploom bom* (pb) memiliki panjang 55 mm, diameter luar 30 mm, berjumlah 800 buah dan jarak antar setiap pemberat adalah 30 cm. Tali pemberat yang digunakan pada kapal KM. Sumber Maju berbahan timah hitam memiliki panjang 1 meter, diameter luar 60 mm, berjumlah 120 buah dan jarak antar setiap tali pemberat 10 meter.

4.2.5 Pelampung

Pelampung merupakan alat untuk mengapungkan seluruh jaring ditambah dengan kelebihan daya apung, sehingga alat bisa tetap mengapung meskipun ada ikan hasil tangkapan didalamnya. Massa jenis pelampung lebih kecil dari pada massa jenis air laut. Purwasih, Wibowo & Triarso, (2016) menyatakan pelampung pada alat tangkap *purse seine* yang digunakan nelayan di PPP Tamperan Pacitan, Jawa Timur berbahan PVC dengan diameter 10 cm dan berjumlah 200 buah.

Pelampung yang digunakan oleh KM. Sumber Maju pada alat tangkap *purse seine* terbuat dari bahan *poliyvinyl chloride* (PVC) yang berjumlah 1.200 buah dengan panjang 20 cm dan jarak antar setiap pelampung adalah 0,5 cm.

4.3 Daerah Penangkapan Ikan

Daerah operasi penangkapan KM. Sumber Maju umumnya dilakukan di Laut Cina Selatan. Pelayaran menuju *fishing ground* dilakukan setelah proses persiapan menyusun alat tangkap selesai. KM. Sumber Maju memerlukan waktu

sekitar dua hari satu malam menuju ke *fishing ground* tergantung dari cuaca dan kondisi ombak. Pada saat menuju ke lokasi *fishing ground* sering dilakukan penjangkauan peta di atas laut agar lebih memastikan posisi kapal yang tepat. Pada KM. Sumber Maju ada 18 titik koordinat untuk melakukan daerah operasi penangkapan ikan. Adapun titik koordinat pada KM. Sumber Maju dapat dilihat pada Tabel 6.

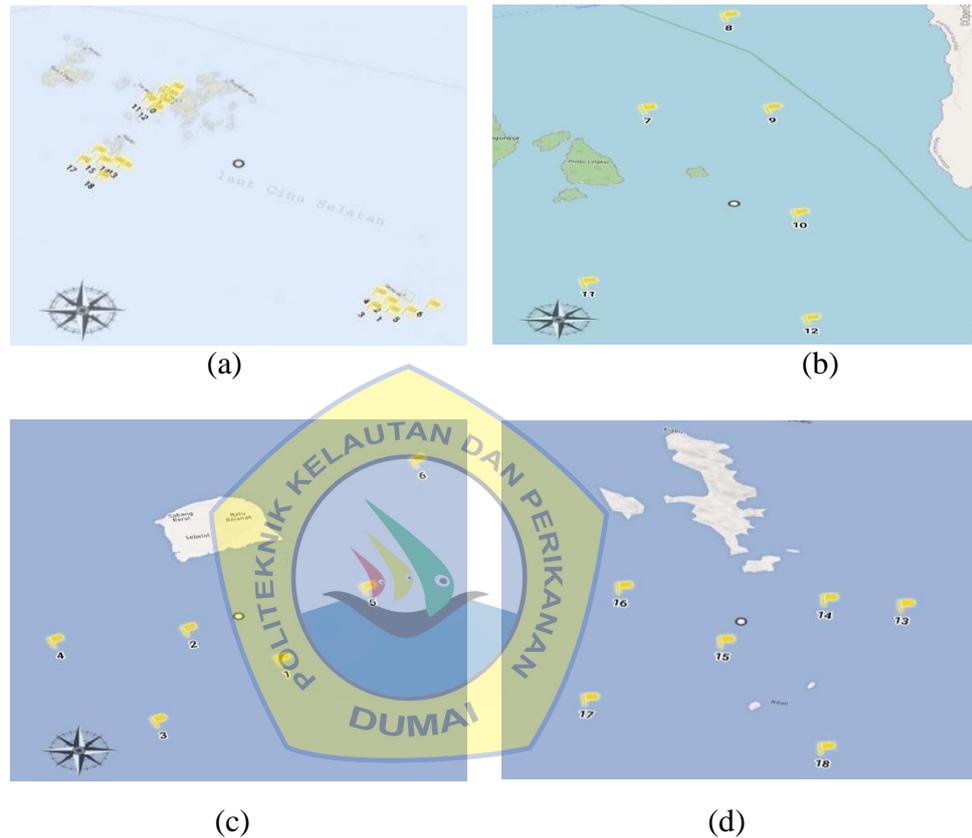
Tabel 6. Titik koordinat daerah penangkapan yang digunakan KM. Sumber Maju

No	Rumpon	Titik Koordinat	
1	Rumpon 1	2°52'22"N	107°42'29"E
2	Rumpon 2	2°53'47"N	107°48'24"E
3	Rumpon 3	2°55'04"N	107°40'48"E
4	Rumpon 4	2°53'46"N	107°46'33"E
5	Rumpon 5	2°58'43"N	107°54'29"E
6	Rumpon 6	2°55'49"N	107°53'17"E
7	Rumpon 7	2°32'12"N	105°38'25"E
8	Rumpon 8	2°51'13"N	105°59'23"E
9	Rumpon 9	2°36'59"N	106°03'17"E
10	Rumpon 10	2°28'31"N	105°53'31"E
11	Rumpon 11	2°43'23"N	105°54'59"E
12	Rumpon 12	2°31'36"N	105°41'53"E
13	Rumpon 13	2°36'13"N	106°08'59"E
14	Rumpon 14	2°39'15"N	106°14'26"E
15	Rumpon 15	2°30'31"N	106°20'19"E
16	Rumpon 16	2°38'04"N	106°01'04"E
17	Rumpon 17	2°38'58"N	106°24'28"E
18	Rumpon 18	2°34'13"N	106°08'38"E

Sumber: Data pribadi 2022

Pada Tabel 6. Diatas menjelaskan tentang daerah pengoperasian *purse seine* ada 18 titik koordinatnya dari rumpon 1 sampai rumpon 18. Pada titik tersebut KM. Sumber Maju berpindah – pindah dari titik koordinat tersebut secara acak atau berdasarkan kemauan nahkoda tersebut, dikarenakan mencari daerah penangkapan yang bagus dan hasil tangkapannya yang memuaskan.

Selama Kerja Praktek Akhir (KPA) yang dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2022 s/d 12 Mei 2022, merupakan daerah penangkapan ikan KM. Sumber Maju yang dilakukan di perairan ZEEI WPP NRI 711 (Laut Cina Selatan) KM. Sumber Maju melaksanakan 3 Trip untuk melakukan proses penangkapan ikan. Pada Gambar 6. Dibawah ini merupakan daerah penangkapan 3 Trip.



Gambar 6. Daerah penangkapan ikan KM. Sumber Maju
 (a) Daerah penangkapan dalam 3 trip; (b) Daerah penangkapan trip 1; (c) Daerah penangkapan trip 2; (d) Daerah penangkapan trip 3

Sumber : Data pribadi 2022

Pada Gambar 6 bisa dilihat bahwa daerah operasional penangkapan dilakukan di perairan ZEEI WPP NRI 711 (Laut Cina Selatan), disekitar pulau Midai, Kabupaten Natuna Kepulauan Riau. Dilakukan sebanyak 15 kali *setting*. Operasi penangkapan pada Trip pertama selama Kerja Praktik Akhir di KM. Sumber Maju adalah ikan layang (*Decapterus sp.*) sebanyak 14.289 kg, Selar bentong (*Crumenophthalmus sp.*) 635 kg, ikan selar (*Selaroides sp.*) 452 kg, dan ikan kembung (*Rastrelliger sp.*) 100 kg. Ikan hasil tangkapan sampingannya

yaitu ikan pasifik (*Megalops sp.*) sebanyak 500 kg, cumi-cumi (*Loligo sp.*) 445 kg, talang (*Scomberoides sp.*) 22 kg, semar (*Mene sp.*) 17 kg, barracuda (*Sphraena sp.*) 7 kg.

Pada trip kedua ini daerah operasional penangkapan dilakukan di perairan ZEEI WPP NRI 711 (Laut Cina Selatan), disekitar pulau Siantaan, Kabupaten kepulauan Anambas, kepulauan Riau. Pada daerah ini dilakukan 16 kali *setting*. Operasi penangkapan pada trip kedua pada KM. Sumber Maju meningkat dari pada trip pertama. Hasil tangkapan utamanya yaitu ikan layang (*Decapterus sp.*) sebanyak 20.920 kg, selar bentong (*Crumenophthalmus sp.*) 1.662 kg, dan kembung (*Rastrelliger sp.*) 82 kg. Ikan hasil tangkapan sampingannya yaitu ikan wais (*Scomberoides sp.*) sebanyak 1.062 kg, cumi-cumi (*Loligo sp.*) kg, cucut (*Rhizoprionodon sp.*) 183 kg, bandeng (*Chanos Chanos sp.*) 8 kg, dan barracuda (*Sphyaena sp.*) 1 kg.

Pada trip ketiga ini daerah operasional penangkapan dilakukan diperairan ZEEI WPP NRI 711 (Laut Cina Selatan), disekitar pulau Airabu, Kabupaten Anambas, kepulauan Riau. Pada daerah ini dilakukan 18 kali *setting*. Operasi penangkapan pada trip ketiga di KM. Sumber Maju naik drastis dari pada trip pertama dan kedua. Hasil tangkapan utamanya yaitu ikan layang (*Decapterus sp.*) sebanyak 19.436 kg, selar bentong (*Crumenophthalmus sp.*) 3,749 kg, selar (*Selaroides sp.*) 1.235 kg, dan kembung (*Rastrelliger sp.*) 262 kg. Hasil tangkapan sampingan yaitu tongkol sebanyak 7.798.0 kg, cumi-cumi (*Loligo sp.*) 484 kg, cucut (*Rhizoprionodon sp.*) 460 kg, kuwe (*Caranx sp.*) 5 kg, dan hiu (*Salachimorpha sp.*) 3 kg.

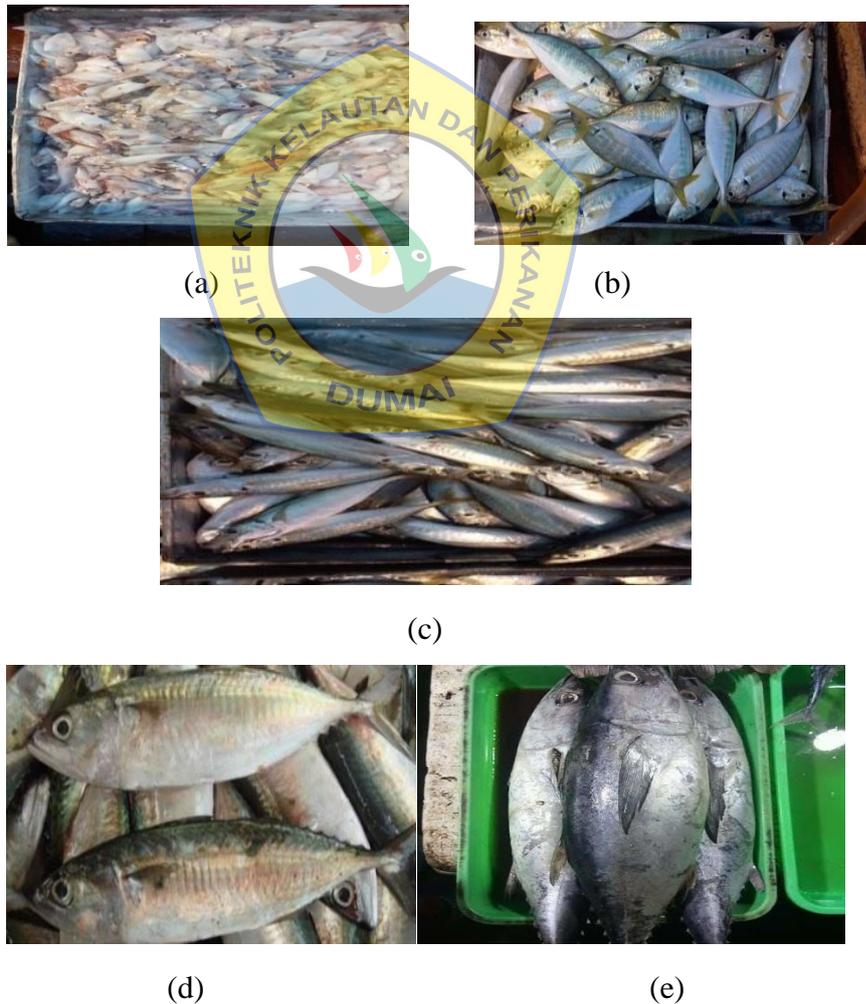
4.4 Komposisi Hasil Tangkapan

4.4.1 Hasil tangkapan KM. Sumber Maju

Purse seine merupakan alat tangkap yang bersifat *multi species*, yaitu menangkap lebih dari satu jenis ikan. Dalam banyak kasus sering ditemukan ukuran *mesh size* alat tangkap *purse seine* yang sangat kecil, hal ini dapat berpengaruh terhadap hasil tangkapan yang didapatkan (Pamenan, Sunarto, & Nurruhwati, 2016).

Ikan yang menjadi tujuan penangkapan dari pukat cincin ialah ikan-ikan “*pelagic schooling species*” yang berarti ikan-ikan tersebut haruslah membentuk sesuatu gerombolan, berada dekat dengan permukaan air dan sangatlah diharapkan pula agar identitas *schooling* itu tinggi, yang berarti jarak antara ikan dengan ikan lainnya haruslah sedekat mungkin.

Hasil tangkapan di KM. Sumber Maju yang paling dominan diperoleh pada daerah penangkapan di perairan Natuna, Laut Cina Selatan selama 3 trip pelayaran berlangsung adalah ikan layang (*Decapterus sp.*), tongkol (*Euthynnus sp.*), cumi- cumi (*Loligo sp.*), kembung (*Rastrellinger sp.*), alu-alu (*Sphyraena sp.*), selar (*Selaroides sp.*). Gambar 7 merupakan ikan hasil tangkapan dari alat tangkap *purse seine* di KM. Sumber Maju.



Gambar 7. Ikan Hasil Tangkapan KM. Sumber Maju
(a) Cumi-cumi; (b) Ikan selar; (c) Ikan layang; (d) Ikan kembung; (e) Ikan tongkol

Sumber : Data pribadi 2022

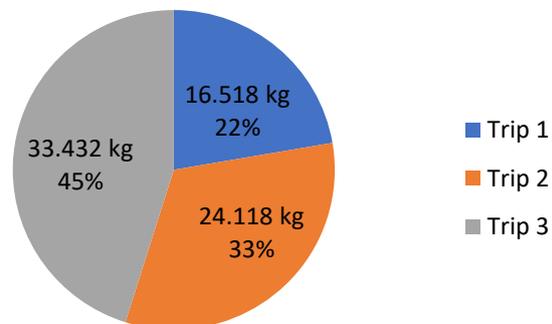
Hasil tangkapan KM. Sumber Maju dalam 3 trip memiliki komposisi hasil tangkapan yang berbeda-beda. Komposisi hasil tangkapan pada KM. Sumber Maju dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Hasil Tangkapan KM. Sumber Maju

No	Nama Ikan	Nama Latin	Trip 1 (kg)	Trip 2 (kg)	Trip 3 (kg)	Jumlah (kg)
1	Barracuda	<i>Sphraena sp.</i>	7	1	-	8
2	Semar	<i>Mene sp.</i>	17	-	-	17
3	Cumi-cumi	<i>Loligo sp.</i>	445	200	484	1.129
4	Beledang	<i>Trichiurus sp.</i>	3	-	-	3
5	Kembung	<i>Rastrelliger sp.</i>	100	82	262	444
6	Layang	<i>Decapterus sp.</i>	14.289	20.920	19.436	75.565
7	Pasifik	<i>Megalops sp.</i>	500	-	-	500
8	Selar	<i>Selaroides sp.</i>	452	-	1.235	1.687
9	Talang	<i>Scomberoides sp.</i>	22	-	-	22
10	Tongkol	<i>Euthynnus sp.</i>	3	-	7.798	7.801
11	Selar bentong	<i>Crumenophth sp.</i>	635	1.662	3.749	6.046
12	Wais	<i>Scomberoides sp.</i>	-	1.062	-	1.062
13	Bandeng	<i>Chanos sp.</i>	-	8	-	8
14	Cucut	<i>Rhizoprionodonacutu sp.</i>	-	183	460	643
15	Hiu	<i>Salachimorpha sp.</i>	-	-	3	3
16	Kuwe	<i>Caranx Ignobilis sp.</i>	-	-	5	5
Jumlah (kg)			16.518	24.118	33.432	94.943

Sumber : Data pribadi 2022

Kerja Praktek Akhir (KPA) yang dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2022 s/d 12 Mei 2022, KM. Sumber Maju mendapatkan hasil tangkapan 3 trip, trip 1 mendapatkan 16.518 kg, trip kedua mendapatkan 24.118 kg, dan trip ketiga mendapatkan 33.432 kg. Hasil tangkapan KM. Sumber Maju terdapat pada Gambar 8 dibawah ini.



Gambar 8. Hasil Tangkapan KM. Sumber Maju

Sumber : Data Pribadi 2022

Umumnya target utama penangkapan *purse seine* adalah jenis ikan yang hidup bergerombol (*schooling*) karena sifat alat tangkap ini melingkari gerombolan ikan sehingga akan mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal dalam pengoperasiannya. Ikan layang (*Decapterus sp.*) merupakan ikan hasil tangkapan yang diperoleh paling banyak, hal ini dikarenakan ikan layang merupakan jenis ikan pelagis dan senang bergerombol dalam jumlah besar sehingga memudahkan nelayan melakukan penangkapan (Kantun, Darris, & Arsana 2018) Layang benggol (*Decapterus sp.*) merupakan ikan dengan nilai ekonomis tinggi, dominasi penyebaran ikan ini terjadi di daerah penangkapan yang bersifat oseanik.

Hasil tangkapan *purse seine* dipengaruhi oleh sifat ketertarikan *spesies* tersebut terhadap cahaya. Kegiatan penangkapan *purse seine* dilakukan pada malam hari dengan menggunakan cahaya. Hal tersebut bertujuan untuk menarik perhatian dari ikan-ikan yang tertarik terhadap cahaya (fototaksis positif). Faktor cahaya mempengaruhi banyaknya ikan tongkol yang tertangkap karena ikan tongkol sangat menyukai cahaya pada iluminasi tinggi (Sudirman, 2012) ikan tongkol, tembang, talang – talang, kuwe, layur, termasuk dalam spesies yang memiliki sifat fototaksis yang kuat terhadap cahaya dalam iluminasi tinggi (Farid, Nugraha, & Rosyidah 2011) ikan tongkol (*Euthynnus sp.*) merupakan *spesies* dari kelas *scromboidae* seperti ikan tuna pada umumnya. Ikan tongkol memiliki ciri – ciri yakni tubuh berukuran sedang, memanjang seperti torpedo, mempunyai dua sirip punggung yang dipisahkan oleh celah sempit. Penyebaran ikan tongkol diperairan Samudera Hindia.

Cumi – cumi (*Loligo sp.*) Puspasari & Triharyuni (2016), menyatakan hewan laut yang penyebarannya paling banyak didunia cumi – cumi merupakan hasil tangkapan sampingan bagi KM. Sumber Maju. Chodrijah & Budiarti (2017) menyatakan cumi – cumi secara taksonomis termasuk kelas *Chepalopoda*, cumi – cumi merupakan salah satu sumber hayati laut yang memiliki nilai ekonomis penting,

Hasil tangkapan sampingan lainnya yang tertangkap oleh KM. Sumber Maju adalah ikan kembung (*Rastrellinger sp.*). Ikan kembung merupakan salah satu ikan pelagis kecil yang sangat potensial dan ditemukan hampir diseluruh

perairan Indonesia. Ikan kembung merupakan ikan dengan nilai ekonomis penting. Ikan ini sangat mudah ditangkap dalam jumlah banyak karena memiliki sifat hidup yang bergerombol (*schooling*). Ikan kembung merupakan salah satu ikan yang tersebar di seluruh laut Indonesia, (Mareta & Awami 2011).

Ikan selar bentong (*Selaroides sp.*) merupakan salah satu jenis ikan pelagis kecil yang cukup dominan tertangkap diperairan Natuna, Laut Cina Selatan. Pemanfaatan yang semakin intensif oleh perikanan pukat cincin dikhawatirkan akan mengakibatkan penurunan populasinya.

4.4.2 Komposisi hasil tangkapan utama dan sampingan

Hasil tangkapan dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu hasil tangkapan utama “*catch*” dan hasil tangkapan sampingan “*by-cath*”. Hasil tangkapan utama “*catch*” merupakan sekelompok ikan yang menjadi tujuan kegiatan penangkapan, sedangkan “*by-catch*” merupakan hasil tangkapan yang bukan tujuan dari kegiatan penangkapan (Baharuddin, 2020).

Dengan adanya pengelompokan antara hasil tangkapan utama (HTU) dan hasil tangkapan sampingan (HTS), maka dapat diketahui tujuan ataupun target dari kegiatan penangkapan yang dilakukan, serta apakah alat tangkap tersebut tergolong alat tangkap yang efektif. Alat tangkap yang efektif memiliki kemampuan menghasilkan hasil tangkapan utama yang lebih banyak dari hasil tangkapan sampingan. Adapun jumlah hasil tangkapan utama dan sampingan pada Tabel 8, dan Tabel 9.

Tabel 8. Hasil Tangkapan Utama

No	Nama Ikan	Nama Latin	Jumlah (kg)
1	Layang	<i>Decapterus sp.</i>	75.565
2	Kembung	<i>Rastaliger sp.</i>	444
3	Selar	<i>Selaroides sp.</i>	1.687
4	Selar Bentong	<i>Crumenophth sp.</i>	6.046
Jumlah (kg)			83.742

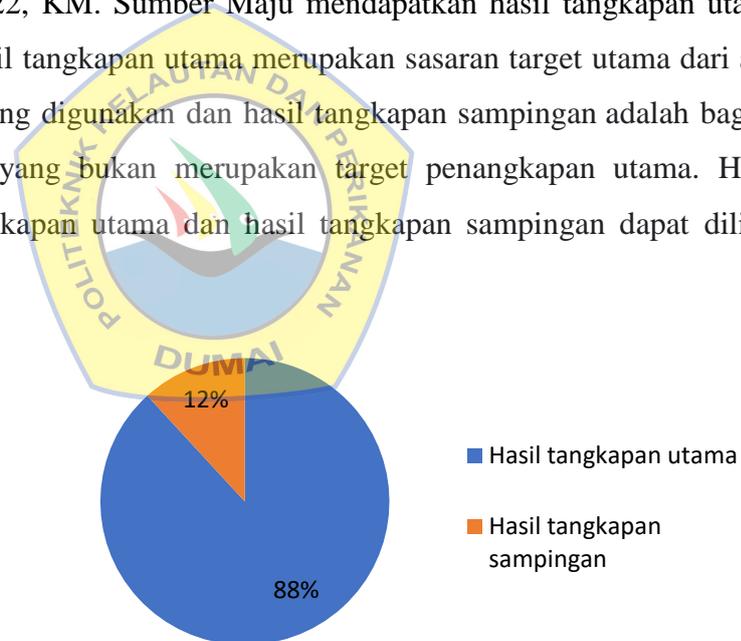
Sumber : Data pribadi 2022

Tabel 9. Hasil Tangkapan Sampingan

No	Nama Ikan	Nama latin	Jumlah (kg)
1	Barracuda	<i>Sphraena sp.</i>	8
2	Semar	<i>Mene menculate sp.</i>	17
3	Cumi-cumi	<i>Loligo sp.</i>	1.129
4	Beledang	<i>Trichiurus lepturus sp.</i>	3
5	Wais	<i>Scomberoides sp.</i>	1.062
6	Bandeng	<i>Chanos sp.</i>	8
7	Cucut	<i>Rhizoprionodonacutu sp.</i>	643
8	Hiu	<i>Salachimorpha sp.</i>	3
9	Kuwe	<i>Caranx Ignobilis sp.</i>	5
10	Pasifik	<i>Megalops sp.</i>	500
11	Talang	<i>Scomberoides sp.</i>	22
12	Tongkol	<i>Euthynnus sp.</i>	7.801
Jumlah (kg)			11.201

Sumber : Data pribadi 2022

Kerja Praktek Akhir (KPA) yang dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2022 s/d 12 Mei 2022, KM. Sumber Maju mendapatkan hasil tangkapan utama dan sampingan. Hasil tangkapan utama merupakan sasaran target utama dari alat penangkapan ikan yang digunakan dan hasil tangkapan sampingan adalah bagian dari hasil tangkapan yang bukan merupakan target penangkapan utama. Hasil persentase hasil tangkapan utama dan hasil tangkapan sampingan dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Hasil Tangkapan Utama dan Hasil Tangkapan Sampingan

Sumber : Data pribadi 2022

Berdasarkan gambar diatas bisa kita lihat jumlah antara hasil tangkapan utama (HTU) dan hasil tangkapan sampingan (HTS) pada KM. Sumber Maju didominasi oleh hasil tangkapan utama berjumlah 83.742 kg dengan persentase 88%, sedangkan hasil tangkapan sampingan berjumlah 11.201 kg dengan persentase 12%

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan KPA ini adalah :

1. Jumlah hasil tangkapan yang di dapat oleh KM. Sumber Maju selama 3 Trip yaitu: Trip pertama 16.518 kg, Trip kedua 24.118 kg, Trip ketiga 33.432 kg, dan jumlah keseluruhan hasil tangkapan selama 3 trip yaitu : 94.943 kg.
2. Komposisi hasil tangkapan *purse seine* di KM. Sumber Maju terdiri dari Hasil Tangkapan Utama (HTU) 83.742 kg dengan persentase 88% dan Hasil Tangkapan Sampingan (HTS) 11.201 kg dengan persentase 12%. Ikan layang (*Decapterus sp.*) menjadi komoditas utama dengan jumlah terbanyak yaitu 75.565 kg atau 80 % dari semua hasil tangkapan.

5.2 Saran

Saran yang bisa disampaikan selama KPA ini adalah dalam pelaksanaan operasi penangkapan yang dilakukan pada KM. Sumber Maju masih sering ditemukan terumbu karang yang tersangkut pada badan jaring. Untuk menjaga kelestarian sumber daya perikanan, diharapkan pengoperasian alat tangkap *purse seine* dilakukan pada perairan yang dalam dan bukan merupakan kawasan terumbu karang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., Nofrizal, N. (2012). Tentang Pelapukan Kapal Kayu. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 14(02), 135-146.
- Aisyaroh, M. (2021). Selektivitas Alat Tangkap Pukat Cincin (*Purse Seine*) di Perairan Pasongsongan Sumenep. *Jfmr Journal of Fisheries and Marine Research*, 5(3), 603-616.
- Asia, A., Tandipuang, P., Tamrin, T., Nurwahidin, N. (2022). Studi Pengoperasian Alat Penangkapan Ikan *Purse Seine* pada Kapal KM. Putra Leo Eksklusif di Laut Arafura. *Fisheries of Wallacea Journal*, 3(1), 42-52.
- Anastasio. (2012, Agustus 27). Prosedur Kerja dan Aturan Kerja: Pengertian tata kerja, prosedur kerja dan sistem kerja. Diakses dari <https://anastasio.wordpress.com/>.
- Butar, L. Y. B. (2017). Analisis Konstruksi pada Alat Tangkap Pukat Cincin (*Purse Seine*) di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi Kabupaten Trenggalek Jawa Timur. Disertasi. *Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan*. Universitas Briwijaya.
- Baharuddin, S. R. (2020). Pengaturan dan Perlindungan Hukum Ikan Hiu Jenis *Oceanic Whitetip Shark* dalam Kerangka Hukum Internasional dan Implementasinya di Indonesia. Disertasi. *Universitas Hasanuddin*.
- Cahyadinata, I., Fahrudin, A., Kurnia, R. (2019). *Household Welfare of Mud Crab Fishermen in Small Outermost Islands. Case study: Enggano Island, Bengkulu Province, Indonesia. Aquaculture, Aquarium, Conservation and Legislation*, 12(2), 564-574.
- Chodrijah, U, Budiarti, T. W. (2017). Beberapa Aspek Biologi Cumi-Cumi Jamak (*Loligo Duvaucelli*) yang Didaratkan di Blanakan, Subang, Jawa Barat. *Bawal Widya Riset Perikanan Tangkap*, 3(6), 357-362.
- Damayanti, H. O. (2020). Produktivitas Perikanan Tangkap Jaring *Purse Seine*. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan Iptek*, 16(1), 29-46.

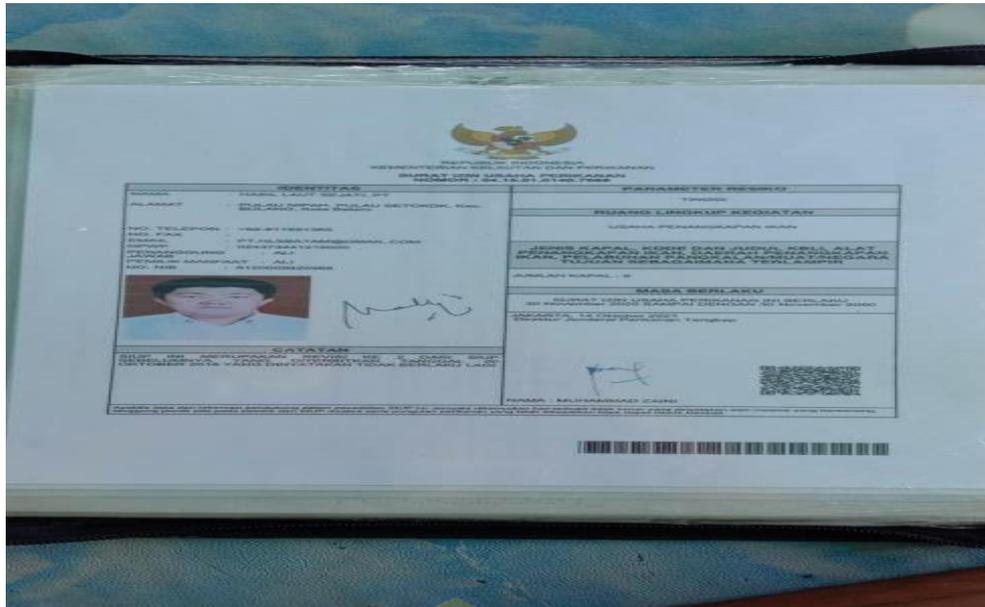
- Farid, A., Nugraha, W.A., Rosyidah, I.N. (2011). Efektivitas Alat Tangkap Mini *Purse Seine* Menggunakan Sumber Cahaya Berbeda terhadap Hasil Tangkap Ikan Kembung (*Rastrelliger sp.*) *Fishing Tool Effectivity of Mini Purse Seine by Using Different Light Source for Catching Fish of Puffer Fish (Rastrelliger sp.)*. *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*, 3(1), 41-46.
- Hastrini, R., Rosyid, A., & Riyadi, P. H. (2013). Analisis penanganan (handling) hasil tangkapan kapal *Purse Seine* yang Didaratkan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bajomulyo Kabupaten Pati. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 2(3), 1-10.
- Hastono, S. P. (2001). Analisis data. Universitas Indonesia. Diakses dari <https://www.academia.edu>.
- Hutapea, R. Y., Alwi, I.N., Mardiah, R. S., Sari, R. P., Ikhsan, S.A. (2021). Studi Pengoperasian *Purse Seine* di KM. Sumber Abadi. *Aurelia Journal*, 3(1), 59-71.
- Hutapea, R. Y. F., Mardiah, R. S., Arkham, M. N., Sari, R. P., Syaputra, W. N. (2020). *Operation Study and Construction of Purse Seine at KM. Marwah Lampulo Aceh Utara. Coastal and Ocean Journal*, 4(1), 36-44.
- Kantun, W., Darris, L., Arsana, W. S. (2018). Komposisi Jenis dan Ukuran Ikan yang Ditangkap pada Rumpon dengan Pancing Ulur di Selat Makassar. *Marine Fisheries: Journal of Marine Fisheries Technology and Management*, 9(2), 157-167.
- Latuconsina, H. (2010). Identifikasi Alat Penangkapan Ikan Ramah Lingkungan di Kawasan Konservasi Laut Pulau Pombo Provinsi Maluku. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 3(2), 23-30.
- Limbong, I., Wiyono, E. S., Yusfiandayani, R. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Produksi Unit Penangkapan Pukat Cincin di PPN Sibolga, Sumatera Utara. *Albacore Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, 1(1), 89-97.
- Mardiah, R. S., Nanda, M. R. F., Roza, S. Y., Pramesthy, T. D., Arkham, M. N. (2021). *Production of Catches Based on Purse Seine Vessel Size at PT Hasil Laut Sejati (HLS), Batam City. Berkala Perikanan Terubuk*, 49(3), 1316-1325.

- Mardiah, R. S., Sari, R. P., Roza, S. Y., Pramesthy, T. D., Sianturi, E. E. (2020). Suitability of Sibolga *Purse Seine Construction Based on Government Policies*. *Coastal and Ocean Journal*, 4(1), 15-26.
- Mahmud, A., Bubun, R. L. (2015). Potensi Lestari Ikan Layang (*Decapterus sp*) Berdasarkan Hasil Tangkapan Pukat Cincin di Perairan Timur Sulawesi Tenggara. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, 6(2), 159-168.
- Mareta, D. T., Awami, S. N. (2011). Pengawetan Ikan Bawal dengan Pengasapan dan Pemanggang. *Mediagro*, 7(2), 33-47.
- Nainggolan, C. (2012). Metode Penangkapan Ikan. *In Metode Penangkapan Ikan*. Desirtasi. Universitas Terbuka. pp. 1-61.
- Ndahawali, D. H. (2016). Mikroorganisme Penyebab Kerusakan pada Ikan dan Hasil Perikanan Lainnya. *Buletin Matric*, 13(2), 17-21.
- Nusantara, R. A., Rosyid, A., & Boesono, H. (2014). Analisis Perbedaan Kedalaman Daerah Penangkapan Ikan Terhadap Komposisi Hasil Tangkapan pada Alat Tangkap Cantrang (Boat Seine) di Perairan Rembang. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 3(3), 96-104.
- Pamenan, A. R., Sunarto, S., & Nurruhwati, I. (2017). Selektivitas Alat Tangkap *Purse Seine* di Pangkalan Pendaratan Ikan Muara Angke. *Depik*, 6(2), 100-105.
- Purwasih, J. D., Wibowo, B. A., Triarso, I. (2016). Analisis Perbandingan Pendapatan Nelayan Pukat Cincin (*Purse Seine*) dan Pancing Tonda (*Troll Line*) di PPP Tamperan Pacitan, Jawa Timur. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 5(1), 37-46.
- Puspasari, R., Triharyuni, S. (2016). Karakteristik Biologi Cumi-Cumi di Perairan Laut Jawa. *Bawal Widya Riset Perikanan Tangkap*, 5(2), 103-111.
- Putri, D. A., & Dewi, S. (2019). Analisa Usaha Perikanan Tangkap Bolga (Mini *Purse Seine*) dengan Hasil Tangkapan Teri di Desa Gebang Mekar, Kabupaten Cirebon Jawa Barat. *Barakuda 45: Jurnal Ilmu Perikanan dan Kelautan*, 1(2), 88-103.

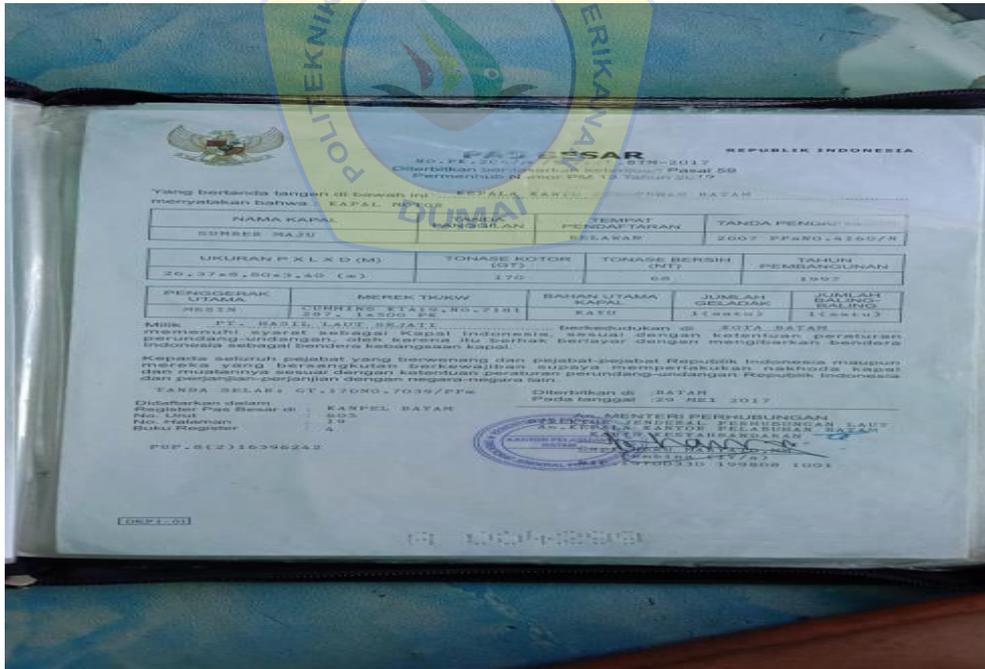
- Rosyidah, I. N., Farid, A., Arisandi, A. (2009). Efektivitas Alat Tangkap Mini *Purse Seine* menggunakan Sumber Cahaya Berbeda terhadap Hasil Tangkap Ikan Kembung (*Rastrelliger sp.*). *Jurnal Kelautan: Indonesian Journal Of Marine Science and Technology*, 2(1), 50-56.
- Rosaliza, M. (2015). Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(2), 71-79.
- Safitri., I., Magdalena., W. (2018). Perikanan Tangkap *Purse Seine* di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pemangkat Kalimantan Barat, *Jurnal Laut Khatulistiwa*, 1(3), 89-96.
- Saraswati, E., Purwangka, F., Mawardi, W. (2019). Penentuan Lokasi Penangkapan Ikan Karang di Perairan Pesisir Timur Pulau Kei Besar Maluku Tenggara. *Albacore Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, 3(1), 105-124.
- Suyitno, S. (2021). Strategi Hubungan Masyarakat dalam Peningkatan Pemasaran Lembaga Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4138-4145.
- Simatupang, L. A. (2018). Sumber Mata Pencaharian Rumah Tangga Nelayan Dan Buruh Nelayan di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- Silitonga, C., Snaniah, I., & Syofyan, I. (2016). Studi Konstruksi Alat Tangkap Pukat Cincin (*Purse Seine*) Di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga Kelurahan Pondok Batu Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara. *Fakultas Kelautan Dan Perikanan Universitas Riau*.
- Sudirman, M. (2004). Teknik Penangkapan. Teknik Penangkapan Ikan. *Jakarta: Jaya Abadi Press*.
- Sudirman, M. (2012). Teknik Penangkapan Ikan. Teknik Penangkapan Ikan (edisi revisi). *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Supriadi, D. (2021). Produktivitas Alat Tangkap Pukat Cincin (*Purse Seine*) Waring di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bondet Kabupaten Cirebon. *Jurnal Akuatek*, 2(1), 7-18.
- Yusrizal, Y., Kusumo, T., Rachmalio, M. F. (2021). Studi Tentang Hasil Tangkapan Pukat Cincin (*Purse Seine*) Ditinjau dari Daerah Penangkapan Ikan pada KM. Anugrah di Wilayah Laut Banda–WPP 714. *Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan (JKPT)*, 4(2), 127-135.



Lampiran 1. Surat Kapal KM. Sumber Maju



Surat izin usaha penangkapan ikan



Surat Pas Besar Kapal

Lampiran 2. Jenis Ikan Hasil Tangkapan KM. Sumber Maju



Cumi- cumi (*Loligo sp.*)



Ikan Selar (*Selaroides sp.*)



Ikan Layang (*Decapterus sp.*)



Ikan Kembung (*Rastaligger sp.*)



Ikan Tongkol (*Euthynns sp.*)

Lampiran 3. Kegiatan di Atas Kapal



Kegiatan penyusunan ikan untuk dimasukkan ke dalam palka



Kegiatan perbaikan jaring



Kegiatan penarikan jaring atau *hauling*

